

ASPEK PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 3 IDIOTS

**(Materi, Metode serta Kelebihan dan Kelemahannya sebagai
Media Pendidikan Akhlak)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

MURNIARNI TRI LESTARI

NIM: 04410686

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Murniarni Tri Lestari

NIM : 04410686

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Yang menyatakan



Murniarni Tri Lestari
NIM. : 04410686

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Murniarni Tri lestari

NIM : 04410686

Judul Skripsi : ASPEK PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 3 IDIOTS

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/141/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ASPEK PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 3 IDIOTS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MURNIARNI TRI LESTARI

NIM : 04410686

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 27 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Sukirman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 12 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب

"Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal".¹
(QS. Yusuf: 111).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000). Hal. 198.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin.

Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamater Tercinta:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له، واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati padakesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing skripsi.
5. Bapak Suwadi, M.Ag selaku pembimbing akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada keluarga, Bapak Gatot Sugiarto dan ibu Parjiah tersayang semoga pengorbananmu dibalas dengan syurga-Nya amin.
8. Kepada suami tercinta Mulyawarman, S.H. dan anak kami yang paling cantik Mumtaza Mulya terima kasih atas semua dukungannya semoga kita dikumpulkan kembali di Jannah.
9. Kepada keluarga Mbak Iik dan Mas Wigit serta dua ponakan yang selalu bikin suasana hidup.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal diterima oleh Allah SWT, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Mei 2011
Penyusun
Murniarni Tri Lestari
NIM. 04410686

ABSTRAK

MURNIARNI TRI LESTARI. Aspek Pendidikan Akhlak dalam film *3 Idiots* (Materi, Metode serta Kelebihan dan Kelemahan sebagai Media Pendidikan Akhlak). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pendidik memberikan pendidikan dengan kemajuan zaman yang serba menggunakan teknologi. Salah satu hasil dari teknologi adalah film (gambar bergerak yang mengutamakan audio visual), dulu film berfungsi sebagai media hiburan saja, tetapi sekarang juga telah beralih fungsi untuk pendidikan dan penerangan. Dalam film ini untuk media pembelajaran pendidikan akhlak jenjang pendidikan menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi (PT). Dengan maraknya film saat ini, pendidik diharapkan mampu untuk memanfaatkannya sebagai bahan pendidikan disesuaikan dengan materi pelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*), dimana penulis meneliti film *3 Idiots*. Di sini, film *3 Idiots* sebagai obyek formal penelitian yaitu menjadi obyek utama penelitian, sejauh mana memberikan pelajaran mengenai pendidikan akhlak, untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jenjang SMA dan PT. Penelitian ini digunakan untuk meneliti dan menganalisis pendidikan akhlak tentang materi dan metode, serta kelebihan dan kelemahan film *3 Idiots* sebagai media pendidikan akhlak. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *obyektif* (pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri), serta menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*, dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, serta menarik kesimpulan. Oleh karena itu pula, maka lebih tepat pula jika dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya, atau menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat materi pendidikan akhlak dalam film *3 Idiots*, yang meliputi pendidikan akhlak terhadap keluarga, pendidikan akhlak terhadap masyarakat, pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dan pendidikan akhlak terhadap sesama manusia. (2) Metode-metode pendidikan seperti metode nasihat(Mauizah), metode tanya jawab(Dialog), metode pemberian hadiah(Targhib), dan metode keteladanan. (3) Kelebihan dan kelemahan film *3 Idiots* sebagai media pendidikan akhlak yaitu belum menampilkan seutuhnya tentang materi pendidikan akhlak (akhlak baik), masih banyak unsur kekerasan dan negatif yang tidak sepatutnya ditampilkan sebagai media pendidikan dan pembelajaran di sekolah, tetapi juga masih banyak akhlak baik yang ditampilkan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG FILM DAN FILM 3 IDIOTS	21
A. Gambaran Umum Film <i>3 Idiots</i>	21
1. Fungsi Film sebagai Pendidikan.....	22
B. Gambaran Umum Film <i>3 Idiots</i>	23
1. Penghargaan yang diraih Film <i>3 Idiots</i>	23
2. Tokoh Pemeran Film <i>3 Idiots</i>	24
3. Sinopsis Film <i>3 Idiots</i>	29
C. Komentar terhadap film <i>3Idiots</i>	35

BAB III : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 3 IDIOTS	38
A. Materi Pendidikan Akhlak dalam Film <i>3 Idiots</i>	38
1. Pendidikan akhlak terhadap keluarga.....	38
2. Pendidikan akhlak terhadap masyarakat	44
3. Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri	46
4. Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia.....	54
B. Metode-metode Pendidikan dalam Film <i>3 Idiots</i>	66
1. Metode Nasihat (Mauizah).....	67
2. Metode Tanya Jawab (dialog).....	69
3. Metode Targhib	70
4. Metode Keteladanan.....	71
C. Kelebihan dan Kelemahan Film <i>3 Idiots</i> sebagai Media Pendidikan Akhlak	73
 BAB IV : PENUTUP	 77
A. Simpulan.....	77
B. Saran-saran	79
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penghargaan Film <i>3 Idiots</i>	23
Tabel 2 : Tokoh Pemeran Film <i>3 Idiots</i>	24
Tabel 3 : Dialog berbakti kepada ibu dan bapak.....	39
Tabel 4 : Dialog tentang berkasih sayang dan berlemah lembut	42
Tabel 5 : Dialog tentang berkasih sayang dan berlemah lembut	43
Tabel 6 : Dialog mendirikan sekolah untuk orang yang tak mampu	45
Tabel 7 : Dialog menuntut ilmu	46
Tabel 8 : Dialog Optimis (semangat berusaha dan tidak putus asa)	48
Tabel 9 : Dialog Optimis (semangat berusaha dan tidak putus asa)	49
Tabel 10 : Dialog tentang ikhlas	51
Tabel 11 : Dialog tentang rendah hati.....	52
Tabel 12 : Dialog tentang peduli terhadap sesama.....	56
Tabel 13 : Dialog tentang peduli terhadap sesama.....	57
Tabel 14 : Dialog tentang tolong menolong.....	59
Tabel 15 : Dialog tentang saling memaafkan.....	62
Tabel 16 : Dialog tentang memberi nasihat	65
Tabel 17: Dialog memberi nasihat (metode).....	67
Tabel 18: Dialog Tanya jawab (metode).....	69
Tabel 19: Dialog keteladanan (metode)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto Ranchoddas Shamaldas Chanchad/ Phunksuk Wangdhu	25
Gambar 2: Foto Phia Shastrabudhhe.....	26
Gambar 3: Foto Raju Rastogi.....	26
Gambar 4: Foto Farhan Qureshi.....	27
Gambar 5: Foto Viru Shastrabudhhe.....	28
Gambar 6: Cover Film 3 Idiots	29
Gambar 7: Berbakti kepada ibu dan bapak	39
Gambar 8: Berbakti kepada ibu dan bapak	39
Gambar 9: Berbakti kepada ibu dan bapak	39
Gambar 10: Kasih sayang dan lemah lembut.....	42
Gambar 11: Kasih sayang dan lemah lembut.....	42
Gambar 12: Kasih sayang dan lemah lembut.....	43
Gambar 13: Mendirikan sekolah untuk orang yang tak mampu	45
Gambar 14: Mendirikan sekolah untuk orang yang tak mampu	45
Gambar 15: Mendirikan sekolah untuk orang yang tak mampu	45
Gambar 16: Mendirikan sekolah untuk orang yang tak mampu	45
Gambar 17: Menuntut ilmu	46
Gambar 18: Menuntut ilmu	46
Gambar 19: Optimis (semangat berusaha dan tidak putus asa)	48
Gambar 20: Optimis (semangat berusaha dan tidak putus asa)	49
Gambar 21: Optimis (semangat berusaha dan tidak putus asa)	49
Gambar 22: Sabar dan Ikhlas	50

Gambar 23: Sabar dan Ikhlas	50
Gambar 24: Sabar dan Ikhlas	50
Gambar 25: Sabar dan Ikhlas	50
Gambar 26: Rendah hati.....	52
Gambar 27: Toleransi antar umat beragama	54
Gambar 28: Peduli terhadap sesama	56
Gambar 29: Peduli terhadap sesama	57
Gambar 30: Tolong-menolong.....	59
Gambar 31: Tolong-menolong.....	59
Gambar 32: Tolong-menolong.....	59
Gambar 33: Tolong-menolong.....	59
Gambar 34: Menjenguk dan menghibur teman yang sedang sakit	61
Gambar 35: Menjenguk dan menghibur teman yang sedang sakit	61
Gambar 36: Saling memaafkan	62
Gambar 37: Saling memaafkan	62
Gambar 38: Memberi nasihat.....	64
Gambar 39: Metode Pemberian Hadiah (<i>reward</i>).....	71
Gambar 40: Metode Pemberian Hadiah (<i>reward</i>).....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrowi. Namun cita-cita yang begitu agung tersebut tidak mungkin dapat tercapai jika tanpa dengan usaha keras untuk meningkatkan potensinya secara optimal melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam keluarga memegang peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sejak usia dini.

Penanaman akhlak sejak usia dini sangat penting karena anak akan memasuki masa remaja yang tentunya memerlukan bekal yang cukup untuk menghadapi persoalan-persoalan yang sering melanda remaja. Proses penanaman nilai-nilai akhlak tidak hanya melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri semuanya mengambil peranan penting sebagai media untuk pendidikan. Terutama televisi sebagai media audiovisual yang tidak asing lagi dapat kita temui disetiap rumah, televisi memiliki daya tarik luar biasa bagi anak-anak.

Televisi begitu colourful dan seolah-olah minta diperhatikan secara khusus oleh anak-anak dan setiap kalangan pada era global informasi seperti saat ini.¹

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif kepada para penonton.²

Sejak ditemukannya fungsi film para pendidik segera memanfaatkannya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Dewasa ini telah terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam bidang studi. Sekolah-sekolah dan universitas telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri. Film disana bukan barang yang mewah lagi sehingga tidak sulit untuk dijangkau.³

Diharapkan dari penggunaan media film untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk mengatasi kekurangan guru guna memenuhi aspirasi belajar masyarakat yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu belajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut *explosi* pengetahuan untuk membantu siswa

¹F. Rene Van de Carr, Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1.

²Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1980), hal. 1007.

³S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.104

belajar secara individual dan lebih efektif dan efisien, atau sebagai salah satu alternatif media pendidikan.⁴

Berbicara tentang film, India adalah salah satu negara penghasil film terbesar di dunia selain Hollywood di Amerika Serikat. Hal ini bisa dilihat dari hasil banyaknya produksi film yang dihasilkan. Bahkan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini para peminat film India (Bollywood) semakin banyak dan terus bertambah. Dapat dilihat dari banyaknya film-film India yang ditayangkan di bioskop-bioskop, berbagai ragam acara televisi yang bernuansa India baik dari segi musik, budaya, maupun filmnya.

Film 3 Idiots disutradarai oleh Rajkumar Hirani dan diproduksi oleh Vidhu Vinod Chopra pada tahun 2009. Film ini lebih condong ditujukan kepada remaja dan dewasa, sebagaimana film India yang lain film ini juga disertai dengan tarian dan beberapa lagu yang penuh dengan kenyataan dan pengalaman hidup, seperti contoh beberapa lirik lagu berikut: "...beri aku sinar...beri aku hujan...beri aku kesempatan, ku ingin bangkit sekali lagi..."⁵

Dalam lagu ini penuh dengan keinginan dan pengharapan dari seorang mahasiswa yang telah mencapai batas akhir kuliah, namun masih belum menyelesaikan proyek tugas akhir kuliah. Musiknya dibuat oleh Sachin K. Sanghvi beserta liriknya, film ini berdurasi 160 menit.⁶ Film 3 Idiots merupakan film yang dipenuhi oleh bintang-bintang muda Bollywood yaitu: Aamir Khan, Kareena Kapoor, R. Madhavan, Sharman Joshi dan Boman Irani.

⁴ *Ibid.*, hal. 100.

⁵ Sumber VCD 3 *Idiots*.

⁶ *Ibid.*

Dalam film ini terdapat aspek-aspek pendidikan akhlak. Bagaimana cerita 3 Idiots sebuah kisah yang mengajarkan kepada kita tentang arti pantang menyerah, menginspirasi orang lain dan bermanfaat bagi orang lain.

Dalam film ini mengajarkan tentang bagaimana cara berakhlak terhadap orang tua, menjalin silaturahmi, berteman baik, jujur, bermanfaat bagi masyarakat, pantang menyerah, ikhlas, tolong menolong dan lain sebagainya.

Cerita dalam film ini ada beberapa adegan tingkah laku yang tidak boleh ditiru oleh penonton dan tidak seharusnya ditampilkan dalam film karena semua adegan dalam film akan mempengaruhi psikologis penonton baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Seharusnya film menampilkan akhlak yang terpuji agar berdampak baik untuk penonton dan generasi mendatang. Andaikan sebuah film disajikan khusus sebagai alat pembelajaran pendidikan harus ada penawarnya misalnya, ada perbuatan yang tercela sebagai pembelajaran, maka harus ada penawarnya yaitu perbuatan terpuji, dan guru yang mendampingi dalam kelas harus menjelaskan bahwa tindakan tercela tidak boleh ditiru, kemudian guru memberikan hikmah-hikmah dari film yang ditonton. Guru juga harus menyaring/ memilih film yang akan diputar untuk pelajaran.

Manusia sebagai khalifah dan generasi penerus patut dibekali dengan kecerdasan dan akhlak yang baik. Karena akhlak dalam kehidupan manusia

menduduki tempat penting sekali baik sebagai anggota masyarakat dan bangsa.⁷

Dengan mengapresiasi film dapat memperoleh manfaat yang maksimal dan dapat menghargai film yang baik serta mengesampingkan film yang buruk, juga dapat menjaga diri dari pengaruh film yang buruk yang ditimbulkan dari film.⁸ Akan tetapi apresiasi film belum masuk kedalam kurikulum sekolah. Seakan-akan apresiasi film, para murid bisa berlangsung dengan sendirinya, tanpa bimbingan atau pengenalan-pengenalan dari para guru. Padahal apresiasi film paling baik ditanamkan sejak dini. Anak-anak zaman sekarang yang belum mampu membaca menulis, bahkan yang belum mampu berbicara, telah berhadapan dengan tayangan-tayangan film, namun berapa banyak film yang dapat dipahami penonton.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji aspek pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film 3 Idiots. Maka untuk mengetahui persoalan tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan judul: **“Aspek Pendidikan Akhlak Dalam Film 3 Idiots (Materi, Metode serta Kelebihan dan Kelemahannya sebagai Media Pendidikan Akhlak)”**.

⁷ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panjimas, 1996), hal. 11.

⁸ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 28.

⁹ *Ibid*, hal. ix.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film *3 Idiots*?
2. Metode pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film *3 Idiots*?
3. Kelebihan dan kelemahan apa saja yang terkandung dalam film *3 Idiots* sebagai media pendidikan akhlak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui materi pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *3 Idiots*.
 - b. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film *3 Idiots*.
 - c. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terkandung dalam film *3 Idiots* sebagai media pendidikan akhlak.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
 - b. Untuk memberikan informasi kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan penulis, telah banyak yang membahas tema sama dan ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi saudara Akhmad Afandi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Children of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)*.”

Dalam skripsi ini dikemukakan isi (muatan) dalam film tersebut diantaranya:

- a. Nilai-nilai pendidikan keimanan/aqidah yang mencakup; bertawakkal, ingat kematian (zikrul maut), rela atas segala ketentuan (taqdir), terkesan hatinya dengan ayat-ayat al-Qur'an, memakmurkan masjid, bersyukur bila mendapat nikmat, menumbuhkan harapan dan optimisme, berlaku adil.
- b. Nilai-nilai pendidikan akhlak, meliputi: tanggung jawab, sabar dan ikhlas, kejujuran dan murah senyum, berbakti kepada ibu bapak, amanah, semangat berusaha dan tidak putus asa, menepati janji, menjaga kebersihan dan berlaku adil, mendahulukan kepentingan orang lain, silaturahmi dan berlaku ihsan.

Adapun metode pendidikan yang terdapat dalam film tersebut meliputi: metode nasihat, metode Tanya jawab, problem solving, metode pemberian hukuman, metode pemberian hadiah.

Kedua, yang dapat penulis jadikan sebagai perbandingan adalah, skripsi yang disusun oleh Kurnia Puspita, Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul “ *Film Kabhi Kushi Kabhi Ghum (Kajian terhadap Isi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)*” dalam skripsi tersebut mengulas tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam film secara umum berdasarkan isi cerita diantaranya:

- a. Muatan pendidikan tentang nilai tentang keimanan yang meliputi: a. Ingat kematian (zikrul maut), b. Percaya terhadap taqdir, c. Bertawakal, d. Keimanan terhadap adanya Tuhan, e. Keimanan terhadap sifat-sifat Allah (Maha Kuasa/ Qudrah).
- b. Muatan pendidikan tentang akhlak, meliputi: a. Rahman dan Barr (rasa kasih dan sayang), b. Kejujuran, c. Birul Walidain (berbuat baik kepada kedua orang tua), d. Memelihara kehormatan, e. Optimis (semangat berusaha dan tidak putus asa), f. Menepati janji, g. Menjalin silaturahmi dan menghormati tamu, h. Berhemat dan rendah hati, i. Menutup aurat dan mempunyai perasaan malu, j. Mencari menuntut ilmu, k. Dermawan dan menolong orang lain, l. Sikap perwira, m. Rela berkorban dan mengalah, n. Nasionalisme, o. Sabar dan ikhlas, p. Tanggung jawab, q. pemaaf dan lapang dada.

Sedangkan metode pendidikan dalam film tersebut adalah metode nasihat (mau'idah), metode hukuman, metode problem solving.

Dengan demikian penelitian yang penulis akan lakukan terdapat perbedaan dengan penelitian diatas. Dalam penelitian ini penulis lebih

menekankan pada aspek pendidikan akhlak dan konstruksi pendidikan akhlak jika disajikan lewat film.

E. Landasan Teori

Secara Etimologi, kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khulqun*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.¹⁰

Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

Ibnu Miskawaih, Akhlak adalah “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).”

Imam Al-Ghazali, mendefinisikan “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan, tidak memerlukan pertimbangan (lebih dulu).”

Ibrahim Anis, Akhlak adalah ”Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”¹¹

Dari ketiga pernyataan diatas sepakat bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹²

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak ada dua macam yaitu akhlak yang baik/terpuji dan akhlak yang buruk/tercela. Akhlak yang terpuji adalah yang sesuai dengan akal dan agama (syari’at). Sedangkan akhlak tercela sebaliknya yaitu yang bertentangan dengan akal dan syari’at.¹³

¹⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Cet.XIV, hal. 364.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2007). Hal.1.

¹² *Ibid.*

¹³ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 247.

Adapun ruang lingkup (Materi) akhlak adalah:

1. Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang jangkauan malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.¹⁴

2. Akhlak terhadap sesama manusia

a. Akhlak terhadap Rasulullah.

Perwujudannya dilakukan dengan cara melaksanakan segala yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya, mengikuti sunnah-sunnahnya, menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola sekaligus suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.¹⁵

b. Akhlak terhadap keluarga.

Keluarga disini meliputi orang tua, suami, isteri, anak dan semua keluarga.¹⁶

c. Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga dapat diwujudkan dalam bentuk saling mengunjungi, membantu di waktu senang lebih-lebih di waktu susah, saling beri-memeri, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.¹⁷

d. Akhlak terhadap masyarakat

Islam menggariskan bahwa akhlak muslim terhadap masyarakat adalah sebagai berikut :

Seorang muslim harus senantiasa melakukan *amar bi-ar ma'ruf dan nahy'an al-munkar* / menyeru dengan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Artinya seorang tidak bisa menjadi seorang yang permisif, tidak mau tahu serta cuek dengan lingkungan dimana ia berada.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2003), hal. 261-262.

¹⁵ Muhammad Azmi, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah: Upaya mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 65.

¹⁶ Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press), hal. 66.

¹⁷ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak...*, hal. 66.

Seorang muslim harus mempunyai peran dan nilai positif (bermanfaat bagi masyarakatnya). Pernyataan ini menghendaki agar setiap muslim harus berusaha untuk memberikan kontribusi dan peranan yang nyata dan bermanfaat, sehingga hidup di masyarakat sebuah moment dan kesempatan untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya dalam berbuat baik/ beramal shalih.¹⁸

e. Akhlak terhadap warga Negara

Sedangkan sebagai warga Negara akhlak seorang muslim diantaranya:

Harus mentaati pemimpin/ pemerintah selama mereka tidak bermaksiat kepada Allah dan Rasul. Harus mengoreksi dan mengevaluasi perjalanan Negara, membela Negara.

Harus ikut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan Negara. Hal ini dapat diambil referensinya dari adanya kewajiban saling memikul, saling menolong dalam kehidupan bersama.¹⁹

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Muhammad Daud mengatakan sebagaimana yang dikutip Muhammad Azmi dalam bukunya “*Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*”, wujud dari akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

Memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain, dan menjauhi perbuatan sia-sia.²⁰

4. Akhlak terhadap makhluk

Akhlak ini meliputi akhlak terhadap binatang, tumbuh-tumbuhan dan alam sekitar.²¹ Pada dasarnya akhlak terhadap makhluk yang diajarkan oleh Al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah fil ardh²² dengan

¹⁸ Sidik Tono dkk, *Ibadah...*, hal. 123-125.

¹⁹ *Ibid*, hal. 128-129.

²⁰ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak...*, hal. 67.

²¹ Sidik Tono dkk., *Ibadah...*, hal. 95.

²² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak...*, hal. 67.

tugas menjaga, menggunakan dan memelihara kelestarian alam sekitar (bumi dan isinya) bukan merusak dan menghancurkannya.

Akhlak tidak dapat menjadikan manusia baik, akan tetapi dapat membukakan mata batinnya untuk melihat segala sesuatu yang baik dan yang buruk. Karena akhlak tidak hanya sebagai pandangan teori, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong kehendak manusia, supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan, serta memberi faedah kepada sesama manusia dan hal itu, tidak akan berhasil baik bila tidak ditaati oleh kesucian hati manusia.²³

Al Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berorientasi dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syari'at agama.²⁴

Sehubungan dengan itu, Ghazali mengemukakan beberapa metode pendidikan akhlak yaitu dengan memberi contoh atau keteladanan, pembiasaan, dan nasihat atau anjuran, dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan akhlak.²⁵

²³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma,ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 6-7.

²⁴ Abdul Khaliq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian tokoh Klasik dan Kontemporer)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 97.

²⁵ Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),hal. 106.

Beberapa metode-metode pendidikan yang biasa diterapkan dalam pendidikan akhlak adalah:

a. Metode nasihat atau mauizah

Metode nasihat adalah metode mendidik dan mengajar anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada anak untuk dimengerti dan diamalkan.²⁶

Dampak yang diharapkan dari metode nasihat adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, dan yang terpenting ialah terciptanya pribadi bersih dan suci.

b. Metode tanya jawab atau dialog

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan seorang pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab ataupun sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).²⁷

Metode ini berusaha untuk menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.

c. Metode keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh. Kecenderungan mencontoh ini sangat besar pula pengaruhnya bagi perkembangan. Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya

²⁶ Abu Tauhid, MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 77.

²⁷ *Ibid*, hal. 86.

akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dengan kata lain keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik akhlak anak didik, oleh karena itu pendidik harus berakhlak mulia.

d. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman. Hukuman adalah tindakan tegas.²⁸ Metode pemberian hukuman yang dimaksud disini adalah suatu tindakan tegas yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua kepada anak, baik dalam wujud tindakan psikis, maupun fisik agar anak sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang ia perbuat dan bersedia memperbaiki tingkah lakunya sesuai dengan aturan yang ada.

e. Metode Pembiasaan dengan akhlak terpuji

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan lebih mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulia sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

²⁸ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1984), hal. 341.

f. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam Al-Quran banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang ingkar kepada Allah beserta akibatnya. Kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji/pahala/hadiah dan dapat juga berupa hukuman. Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari menyatakan metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji.²⁹

Oemar Hamalik memberikan definisi, media pendidikan adalah “alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.”³⁰

Menurut Briggs bahwa media adalah “segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai dan lain-lain.”³¹

Dari kedua batasan di atas disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan sumber belajar yang digunakan guru yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan untuk mengefektifkan komunikasi dan

²⁹ [Http://Riwayat. Wordpress.Com/2011/06/28/ Metode-Mendidik-Akhlak-Anak](http://Riwayat.Wordpress.Com/2011/06/28/Metode-Mendidik-Akhlak-Anak)

³⁰ Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 1994), hal. 12.

³¹ Arief S. Sadiman, et. al., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), cet. Ke-4, hal. 6.

interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan program di sekolah. Seperti halnya dengan penggunaan film sebagai media pendidikan.

Sebagai salah satu media informasi, maka film secara otomatis akan membawa dampak (*side effect*), baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya.³²

Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh manusia atau dalam suatu industri, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan di negara asing, pertambangan, mengajarkan keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.³³

Sebuah film sebaiknya harus dipilih terlebih dahulu agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu pendidik harus mengenal film yang tersedia dan lebih dulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Adakalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperlihatkan aspek-aspek tertentu. Agar penonton jangan memandang film itu hanya sebagai hiburan, sebelumnya pada mereka ditegaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat dites berapa banyak yang dapat mereka tangkap dari film itu.

³² Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichisar Baru-Van Hoeve, 1980), hal. 1007.

³³ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 152-153.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian studi pustaka (*Library research*), ialah mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisa data-data yang telah ditemukan atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet, maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.³⁴ Dengan demikian, penelitian lebih ditekankan pada aspek pendidikan akhlak yang terkandung dalam film 3 idiots.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini kerangka teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori model Abrams.

Dalam model ini terkandung pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut obyektif.
- b. Pendekatan yang menitikberatkan penulis, yang disebut ekspresif.
- c. Pendekatan yang menitikberatkan semesta, yang disebut mimetik.

³⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 31.

d. Pendekatan yang menitikberatkan audience (pembaca/ pemirsa), disebut dengan pragmatis.³⁵

Dari empat model diatas, dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan *obyektif* (pendekatan structural), pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan, dan memandang karya sastra itu berdiri sendiri. Dari pendekatan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pendekatan obyektif memberikan penilaian yang dilihat dari sejauh mana kekuatan atau nilai sastra tersebut.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti.³⁶ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari VCD film India 3 IDIOTS.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, akan tetapi melalui pihak lain. Seperti instansi-instansi lain atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perseorangan dan sebagainya.³⁷ Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti

³⁵Teuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*,(Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal. 50.

³⁶ Anton Baker dan Chariss Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hal. 61.

³⁷ *Ibid*, hal.89.

buku-buku hal lain yang berkaitan dengan objek pembahasan dan website.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu data yang ada dalam film *3 idiots* dan mengkaji serta menelaah berbagai buku yang relevan.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar dalam tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan

5. Teknik Analisis Data

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif* dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Maksud teknik analisis isi disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha menentukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁸

Dengan kata lain, data yang terkumpul dari obyek yang dikaji melalui metode deskriptif analisis yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek, kondisi, gambaran secara sistematis, factual, serta

³⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 94.

hubungannya dengan materi yang dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif. Untuk menarik dari situasi umum menjadi kesimpulan dengan sistematis yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi : judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum tentang film dan film 3 Idiots terdiri dari: *pertama*, gambaran umum film 3 idiots dan fungsi film sebagai pendidikan. *Kedua*, deskripsi teoritik gambaran umum tentang film 3 idiots secara keseluruhan.

Bab ketiga, berisi tentang aspek-aspek pendidikan akhlak yang terkandung dalam film 3 Idiots, metode serta kelebihan dan kelemahan sebagai media pendidikan akhlak.

Bab keempat, adalah penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti di uraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Materi pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *3 Idiots* meliputi:
 - a) Akhlak terhadap keluarga yaitu, berbakti kepada ibu dan bapak, rasa kasih sayang dan lemah lembut kepada keluarga.
 - b) Akhlak terhadap masyarakat yaitu, mendirikan sekolah untuk orang yang tak mampu yaitu, bermanfaat bagi orang lain (masyarakat) dan memanfaatkan ilmu yang dimilikinya.
 - c) Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi menuntut ilmu, optimis (semangat berusaha dan tidak putus asa), sabar dan ikhlas dan sikap rendah hati adalah tetap bersikap sederhana dan rendah hati
 - d) Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi kepada ajaran menghormati pemeluk agama lain, peduli terhadap sesama manusia adalah memberi bantuan, tolong-menolong, menjenguk dan menghibur teman yang sedang sakit, saling memaafkan, dan memberi nasihat.
- 2) Metode pendidikan yang ada dalam film *3 Idiots* yaitu meliputi:
 - a) Metode Nasihat (Mauizah) adalah saran dan masukan dilakukan dengan cara yang lembut, tegas dan semangat untuk menyemangati sahabatnya.
 - b) Metode Tanya Jawab adalah perlu perjuangan, kepercayaan diri dan memanfaatkan kesempatan.

- c) Metode Targhib atau Pemberian Hadiah adalah pemberian hadiah dapat memberikan rasa bangga pada diri sendiri dan dapat memacunya untuk terus melakukan yang terbaik.
- d) Metode keteladanan adalah berhasil dengan hasil usaha sendiri akan lebih membanggakan meskipun hasilnya pas-pasan.
- 3) Kelebihan film *3 Idiots* sebagai media pendidikan akhlak yaitu terdapat contoh yang baik dan juga yang tidak baik, dimana yang baik dapat dijadikan contoh sedangkan yang tidak baik dapat dijadikan pengetahuan saja.
- 4) Kelemahan film *3 Idiots* sebagai media pendidikan akhlak adalah belum menampilkan seutuhnya tentang pendidikan akhlak (akhlak baik), tetapi juga menampilkan akhlak yang tidak baik seperti mengakhiri hidup karena putus asa (gantung diri), percobaan bunuh diri karena takut dikeluarkan dari universitas, mengencingi pintu rumah rektor, mabuk-mabukan dan mencuri soal ujian.

B. Saran-saran

1. Bagi Pendidik

Para pendidik setidaknya mempunyai kemampuan untuk mengadakan inovasi dalam memberikan tafsiran pada sebuah film, serta dapat memilih dan menyaring film yang akan dijadikan bahan pelajaran agar sesuai dan bermanfaat. Seperti pada film *3 Idiots* ini karena film ini lebih cocok untuk level pendidikan perguruan tinggi yang mana pada jenjang ini penonton sudah mampu untuk menyaring sendiri segi positif dan segi negatif tanpa bimbingan orang tua dan guru. Dapat juga ditujukan

untuk pelajar remaja dengan catatan harus dengan bimbingan orang tua atau pendidik karena pada level ini remaja masih rentan dengan ikut-ikutan atau meniru, belum mampu untuk menyaring sendiri segi positif dan negatif sehingga dibutuhkan kehadiran orang tua atau pendidik saat menonton film ini. Seperti saat ada film yang menyuguhkan adegan kekerasan dan hal-hal yang tidak patut untuk tonton oleh siswa, maka pendidik harus mampu untuk meredam dan menjelaskan kepada siswa tindakan tidak terpuji itu, atau bisa juga kita sensor adegan tersebut agar tidak di tonton siswa.

2. Bagi Pemirsa/Penonton film

Banyak orang yang beranggapan bahwa film yang ada saat ini hanya sebagai hiburan saja dan bahkan menjadi pengaruh negatif bagi anak-anak usia sekolah. Pandangan seperti ini harus diluruskan, jika berfikir secara mendalam sulit untuk keluar dari pengaruh global, terutama media elektronik yang bernuansa hiburan. Maka langkah yang harus diambil adalah memanfaatkan media ini untuk digunakan dengan sebaik-baiknya dan bisa juga sebagai perlawanan dari pengaruh negatif yang ada.

3. Bagi Pembuat Film

Diharapkan bagi para pembuat film, hendaknya bisa menyuguhkan film yang dapat memberikan semangat kepada generasi muda untuk berkarya dan memperbaiki diri sesuai dengan cita-cita para pahlawan. Karena itu lebih urgen untuk diperhatikan secara serius ketimbang kepentingan bisnis hiburan yang hanya menguntungkan sekelompok

orang, sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap pertimbangan film pendidikan atupun film sebagai media pendidikan.

C. Kata penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi ini penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Aspek Pendidikan Ahlak Dalam Film 3 Idiots (Materi, Metode serta Kelebihan dan Kekurangannya sebagai Media Pendidikan Akhlak)” dengan lancar.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan pemahaman dan pengetahuan, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapat barokah dari Allah SWT serta dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Abdul Khaliq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian tokoh Klasik dan Kontemporer)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma,ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Anton Baker dan Chariss Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Arief S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie itu Gampang*, Badung: Katarsis, 2003.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azmi, Muhammad, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah : Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta : Belukar, 2006.
- F. Rene Van de Carr, Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1980.
- Heru Efendy, *Mari Membuat Film; Panduan untuk Menjadi Produser*, Yogyakarta: Panduan, 2002.
- [Http://Riwayat. Wordpress.Com](http://Riwayat.Wordpress.Com), Metode-Mendidik-Akhlak-Anak

[Http://Twitalk 3](http://Twitalk 3) Idiots: Knowledge Comes But Wisdom Lingers Artikel.htm

[Http://www.3-idiots-movie.com](http://www.3-idiots-movie.com)

M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996.

Muhammad Azmi, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah: Upaya mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Belukar, 2006.

Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1984.

Nasution, S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Nurcholis Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta, Paramadina, 1998.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) I*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya, 1994.

Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Panjimas, 1996.

Shihab, M Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2003.

Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1998.

Sugeng Wanto, http://www.waspada.co.id/index_2.php?Options=comcontent&do_pdf=1&id=22737.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.

Teuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1984.

Usmar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.

Wawan Kusrini, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

www.bollywoodhungama.com/3Idiots/ /Award and Nominations.

www.google.com [Cerdas-Terampil-Taqwa] » Blog Archive » 3 Idiots Mengupas Makna Pendidikan Yang Sebenarnya - Sunu Wibirama.htm

Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak*, Yogyakarta : LPPI UMY, 2006.

Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA